

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis sampai pada kesimpulan yang merupakan jawaban atas tiga rumusan masalah yang penulis ajukan berkaitan dengan kajian epistemologi tafsir, yaitu mengenai sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas atas penafsiran itu sendiri.

*Pertama*, sumber-sumber yang digunakan Mbah Sholih dalam al-Bayān di antaranya adalah al-Qur'an, Hadis, dan Pandangan Hukum dari ulama Fikih. Sumber lain yang beliau ambil misalnya Qaul *a-Ṣaḥabī*, *Qaul al Tābi'īn*, Kitab-kitab Tafsir terdahulu, Syair-syair Arab dan Ra'yu. Mengenai sumber penafsirannya, Mbah Sholih dikenal sebagai mufassir sangat hati-hati dan teliti. Ia memiliki kekayaan referensi yang luas sehingga mampu mempertimbangkan data mana yang akan ia jadikan sumber penafsirannya. Oleh karena itu, keaslian dari penafsirannya dapat diverifikasi dan dipertanggung jawabkan secara nyata.

*Kedua*, metode yang ia gunakan untuk menulis kitab al-Bayān ini adalah metode analisis (*tahlīlī*) dengan corak fiqhi. Tidak semua ayat di dalam al-Qur'an ia tafsirkan, melainkan hanya ayat-ayat yang ia anggap mengandung konten hukum di dalamnya. Ayat-ayat tersebut tidak disusun berdasarkan tartib mushafi, karna Mbah Sholih hanya memfokuskan pada tema tema yang tertentu dan diurutkan seperti urutan tema kajian fiqh dan memiliki kecenderungan sebagai tafsir bi *al- Ra'yu*. Mbah Sholih, di samping menafsirkan ayat al-Qur'an dengan



referensi yang dapat di akses. Selain itu juga masih banyak aspek yang perlu dikaji terkait sosio-historis Muhammad Ṣālih al-Sīdānīy dan implikasinya terhadap keilmuan beliau yang sangat luas dilihat dari berbagai karya beliau, dari dakwah-dakwah beliau dan juga perjalanan mencari ilmu beliau di pesantren-pesantren yang masyhur di pulau jawa ini. Oleh karenanya penulis juga menyarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai aspek tersebut sekaligus untuk menjawab keterkaitan beliau dengan daerah dominasinya.

Dilihat dari penafsiran-penafsirannya, dapat diketahui Mbah Sholih adalah seorang yang tegas dan *to the point*. Mungkin ketegasannya ini merupakan implikasi dari pengalaman hidup beliau. Adapun permintaan tulus dari penulis untuk pegawai akademik UIN Sunan Ampel adalah disediakan referensi-referensi yang ditulis mengenai epistemologi tafsir dan buku-buku yang menyangkut tema tersebut atau berkaitan dengan kajian terhadap biografi sosi-kultural Kiai-Kiai dari pesantren di Indonesia khususnya di Jawa, dan terutama kepada Kiai Muhammad Ṣālih al-Sīdānīy. Karena dalam penulisan penelitian ini peneliti masih sangat sulit mendapatkan informasi terkait kajian terhadap biografi sosi-kultural dari guru-guru Mbah Sholih yang berdomisili di Pesantren-pesantren Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

Demikianlah penelitian mengenai Epistemologi al-Bayān karya Muhammad Ṣālih al-Sīdānīy ini. Sebagaimana penulis ungkapkan di atas bahwa penelitian ini masih sangat tidak sempurna, oleh karenanya penulis menerima dengan lapang dada berbagai macam kritik dan saran yang konstruktif untuk evaluasi dan refleksi bagi peneliti. Semoga penelitian ini dapat memperkaya

